KORELASI ANTARA KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

(THE CORRELATION BETWEEN THE ACTIVENESS OF STUDENTS IN STUDENT AFFAIRS ORGANIZATION AND THEIR ACHIEVEMENT OF STUDY IN ACADEMIC LIFE)

Abdul Aziz
Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Sunyoto
Email: sonyoto@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Rahmat Doni Widodo
Email: rahmat_doni@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, mengetahui korelasi antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang angkatan 2005, 2006, dan 2007. Sampel penelitian sebanyak 81 mahasiswa. Data dianalisis menggunakan korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan tergolong sedang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa. Dari penelitian ini disarankan agar mahasiswa lebih dapat memanfaatkan organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pengembangan diri.

Kata kunci : keaktifan, organisasi kemahasiswaan, prestasi belajar.

Abstract

The objectives of this research are to identify the activeness of students in student affairs organization, to find out the correlation between the activeness of students in the organization and their achievement of study in academic life. Population of the research was the students of Mechanical Engineering Education program, Mechanical Engineering department, Faculty of Engineering, Semarang State University year 2005, 2006, and 2007. The sample of the research was 81 students. The data was analyzed using simple correlation. The result of it shows that the level of student activeness in student affairs organization is medium. It also shows that there is positive correlation between the activeness of students in student affairs organization and their achievement in study. It is suggested to students for using student affairs organization as a self-development medium.

Keywords: *activeness, student affairs organization, the achievement of study*

PENDAHULUAN

Di dalam rumusan Tujuan Pendidikan Nasional tersirat bahwa mahasiswa sebagai "*agent of change*" diharuskan memiliki bermacam-macam kemampuan yang dikelompokkan menjadi kemampuan *kognitif* (intelektual), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan). Dalam mengembangkan kemampuan tersebut mahasiswa diberi kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di kampus. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan yang menekankan pengembangan kompetensi akademik. Kegiatan ekstrakurikuler lebih difokuskan pada pengembangan kompetensi non-akademik, yaitu kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Universitas Negeri Semarang melalui bidang kemahasiswaan mempunyai visi membentuk mahasiswa menjadi insan yang bertaqwa, cerdas, kritis, santun, demokratis, bertanggungjawab, berbudaya dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini berimplikasi bahwa mahasiswa sebagai peserta didik diharapkan tidak sekedar mengikuti kegiatan intrakurikuler di kelas saja tetapi mahasiswa juga menempa dirinya melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang ada di kampus. Berbagai aktivitas kemahasiswaan yang dikoordinasikan oleh Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, telah menunjukkan kiprah dan prestasinya yang kian membanggakan. Dari kajian tersebut tampak bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi tujuan kegiatan intrakurikuler. Dengan demikian, semestinya keaktifan dalam berorganisasi akan mendukung dan melengkapi pencapaian tujuan intrakurikuler.

Persoalannya adalah dalam kehidupan sehari-hari di perguruan tinggi khususnya yang diamati peneliti, yaitu di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, kebanyakan mahasiswa beranggapan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi di kampus cenderung tertinggal dalam mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga para mahasiswa aktifis belum menunjukkan prestasi belajar yang optimal bahkan tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu. Anggapan inilah yang membuat mahasiswa enggan untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kampus. Hal tersebut sangat berbeda dengan yang dialami oleh penulis. Selama bergabung dengan beberapa organisasi kemahasiswaan di tingkat Fakultas dan Universitas, prestasi belajar penulis yang dilihat dari indeks prestasi dari semester ke semester semakin meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin dan mengetahui ada tidaknya korelasi antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang angkatan 2005, 2006 dan 2007. Uji instrumen dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2006 sejumlah 25 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*, yaitu gabungan dari dua teknik pengambilan sampel (teknik proporsi dan teknik random) dan diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel. 1 Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah	Proporsi	Sampel
1	2005	82	64%	52
2	2006	86	31%	25
3	2007	72	5%	4
	Jumlah	240	100%	81

Variabel bebas yang diungkap adalah keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar mahasiswa. Keaktifan dalam organisasi dalam penelitian ini tidak hanya keaktifan menjadi fungsionaris organisasi kemahasiswaan tetapi keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi kemahasiswaan. Prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK.

Pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya (Arikunto, 2006: 236). Metode ini digunakan untuk mencari data tentang IPK mahasiswa.

Sedangkan metode angket yang digunakan termasuk tertutup yaitu berupa pilihan ganda. Peneliti memberikan soal dalam bentuk pertanyaan yang merupakan indikator keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan serta memberkan pilihan jawaban (A, B, C dan D). Indikatornya meliputi memahami fungsi organisasi kemahasiswaan, motivasi mengikuti kegiatan di kampus, partisipasi dalam kegiatan di kampus, kepemimpinan, pengembangan diri, tanggung jawab, dan inisiatif. Uji asumsi dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis uji hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dan besarnya tingkat korelasi antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase, uji asumsi dan analisis uji hipotesis. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui gambaran responden tentang keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Skor

No	Interval	Kriteria
1	96 - 112	Sangat Tinggi (ST)
2	79 - 95	Tinggi (T)
3	62 - 78	Sedang (S)
4	45 - 61	Rendah (R)
5	28 - 44	Sangat Rendah (SR)

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis uji hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dan besarnya tingkat korelasi antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 3. Persentase Keaktifan Mahasiswa

Interval	Kriteria	F	Persentase
96-112	ST	9	11,11%
19-95	T	32	39,51%
62-78	S	28	34,57%
45-61	R	12	14,81%
28-44	SR	0	0%
	Jumlah	81	100%

HASIL PENELITIAN

Gambaran tentang keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang terlihat pada gambar 1.

Pada tabel 3 terlihat bahwa dari 81 subjek yang diteliti, sebanyak 9 mahasiswa atau sebesar 11,11% mempunyai tingkat keaktifan yang sangat tinggi, sebanyak 32 mahasiswa atau sebesar 39,51% mempunyai tingkat keaktifan yang tinggi, sebanyak 28 mahasiswa atau sebesar 34,57% mempunyai tingkat keaktifan yang sedang dan sebanyak 12 mahasiswa atau sebesar 14,81% mempunyai tingkat keaktifan yang rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* pada gambar 1.

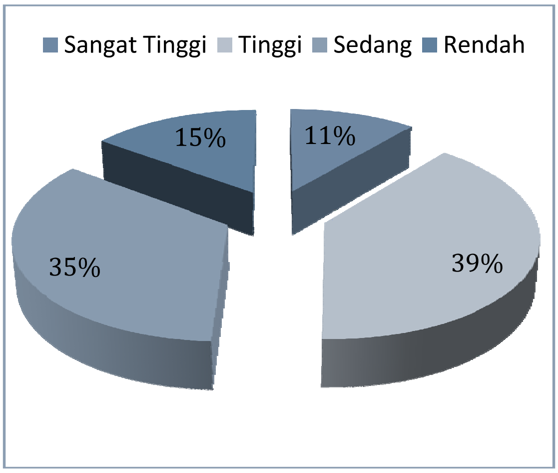

Gambar. 1 Diagram Persentase Keaktifan Mahasiswa

Jika dirata-rata skor keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan adalah 78,44. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang mempunyai tingkat keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan yang sedang.

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* pada program *Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 16.0 for windows XP* diperoleh nilai Kolgomorov–Smirnov Z keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dan prestasi belajar masing-masing sebesar 0.780 dan 0.568 dengan tingkat signifikansi masing-masing 0.577 dan 0.904. Kedua variabel tersebut menunjukkan taraf signifikansi >0.05. Hal ini berarti bahwa sebaran data berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan teknik *Compare Means* pada program *Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 16.0 for windows XP.* Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi linearity 0.003. Hal ini berarti bahwa data ini linear. Setelah data dinyatakan terdistribusi normal dan linear maka untuk analisis selanjutnya menggunakan teknik korelasi product moment dari *Pearson* pada program *SPSS.*

Correlations

		Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan	Prestasi Belajar
Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan	Pearson Correlation	1	.327**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	81	81
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.327**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	81	81

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,327 dan nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi ini jika dibandingkan dengan alpha (5%) maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah signifikan karena 0,003<0,05.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis (uji t) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0{,}327\sqrt{81-2}}{\sqrt{1-(0{,}327)^2}} = 3{,}075$$

t tabel adalah $t_{79;0,025}$= 2,000

Karena t hitung (3,075) > t tabel (2,000) maka ditolak. Jadi ada hubungan antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan skor keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin adalah 78,44 yang tergolong sedang. Sebagian besar (39,51%) mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin memiliki tingkat keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan yang tergolong tinggi dan 11,11% tergolong sangat tinggi. Bahkan dari 81 jumlah responden terdapat 21 mahasiswa atau 26% yang juga aktif menjadi fungsionaris organisasi kemahasiswaan dari awal kuliah sampai sekarang, dan 27 mahasiswa atau 33% yang pernah aktif menjadi fungsionaris organisasi kemahasiswaan. Hal itu menunjukkan lebih dari separuh mahasiswa yang diteliti pernah merasakan menjadi fungsionaris organisasi kemahasiswaan. Sedangkan sisanya belum pernah sama sekali aktif menjadi fungsionaris organisasi kemahasiswaan.

Tingginya tingkat keaktifan tersebut karena merasa bahwa dengan aktif dalam organisasi kemahasiswaan dapat mengembangkan diri mereka terutama dari aspek afektifnya. Mereka berpikir bahwa kesuksesan di dunia kerja tidak diperoleh dari prestasi akademik yang tinggi saja, tetapi banyak faktor lain yang ikut di dalamnya salah satunya adalah faktor sosial. Bahkan sekarang ini banyak perusahaan/instansi yang mensyaratkan aktif berorganisasi sebagai salah satu syarat menjadi karyawannya, karena dengan berorganisasi kita akan terasah dan terlatih untuk hidup berjamaah dengan orang lain, baik suka maupun duka.

Hasil uji normalitas data yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dan prestasi belajar probabilitasnya melebihi 0,05 (masing-masing sebesar 0,780 dan 0,568), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity (p) lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear.

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 3,075, koefisien korelasi sebesar 0,327 dan nilai signifikansi 0,003, artinya antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar terdapat hubungan karena t hitung (3,075) > t tabel (2,000) dan hubungan tersebut positif dilihat dari nilai koefisien korelasi yang positif tetapi masih menunjukkan kategori derajat korelasi yang rendah. Nilai koefisien korelasi adalah signifikan dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Tetapi variabel keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar. Jadi jika hanya mengandalkan keaktifan ini saja belum cukup untuk memperoleh prestasi belajar yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a) Keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin tergolong sedang yaitu dengan skor rata-rata 78,44.
b) Ada hubungan yang positif antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas teknik Universitas Negeri Semarang karena t hitung (3,075) > t tabel (2,000) dan dengan nilai r = 0,327.
c) Semakin tinggi tingkat keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan maka semakin tinggi pula prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang walaupun tingkat korelasinya tergolong rendah.

Saran

a) Mahasiswa sebaiknya lebih aktif lagi dalam organisasi kemahasiswaan bahkan kalau perlu menjadi fungsionaris organisasi kemahasiswa-an agar dalam mengembangkan diri lebih optimal karena terbukti dari penelitian ini bahwa terdapat korelasi positif antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar.
b) Bagi organisasi kemahasiswaan sebaiknya mengadakan kegiatan yang lebih inovatif agar dapat menarik partisipasi mahasiswa tetapi tidak menyimpang dari tujuan organisasi kemahasiswaan.
c) Seluruh civitas akademika baik dosen maupun pendamping organisasi kemahasiswaan se-baiknya lebih mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2008. *Profile of Student Affairs of Semarang State University*. Semarang: UNNES Press.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gibson, James L,; Ivancevich, John M; dan Donnelly, James H, 1985. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.

Hadi, Sutrisno, 2000. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Nasution, S, 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Steers, Richard M, 1980. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

ISSN 1412-1247